



**PERUBAHAN BUNYI BAHASA PROTO AUSTRONESIA KE DALAM BAHASA  
JAWA DIALEK SUMATERA: KAJIAN LINGUISTIK HISTORIS  
KOMPARATIF**

Fahmi Anggia Rizqi  
Universitas Sumatera Utara  
*fahmy.a.rizqi19@gmail.com*

Dwi Widayati  
Universitas Sumatera Utara  
*dwi\_dayati@yahoo.co.id*

**ABSTRAK**

Penelitian ini berkaitan tentang kajian linguistik historis komparatif yang membahas tipe-tipe perubahan bunyi dari Bahasa Proto-Austronesia ke dalam Bahasa Jawa Dialek Sumatera. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan teknik rekam dan catat. Sumber data didapatkan dari informan yang merupakan penutur asli bahasa Jawa Dialek Sumatera. Kosakata yang diambil dari rekaman penutur adalah yang terdaftar di daftar swadesh. Pada perubahan bunyi bahasa proto Austronesia ke dalam Bahasa Jawa Dialek Sumatera berdasarkan posisi bunyi hanya ada enam perubahan dari tujuh perubahan yaitu metatesis, afresis, sinkop, apokop, prothesis dan paragog.

**Kata kunci:** Bahasa Jawa dialek Sumatera; linguistik historis komparatif; Proto-Austronesia

**ABSTRACT**

*This research related to Comparative historical linguistic studies that discuss about types of sound change from Proto-Austronesian Language into the Javanese Language of the Sumatera Dialect. This study uses qualitative methods, namely by recording and writing techniques. Data sources obtained from informants who native speakers of the Javanese language Sumatera Dialect. Vocabulary taken from recorded speakers is listed on the Swadesh list. In the sound change of proto Austronesian into Javanese Language the Sumatera dialect is based on the position of sound, there are only six changes from seven changes, namely metathesis, afresis, syncope, apocope, prothesis and paragog.*

**Keywords:** *Javanese with Sumatran dialect; Comparative Historical Linguistic; Proto-Austronesian*

**PENDAHULUAN**

Bahasa-bahasa mengalami perubahan dan perkembangan dari bahasa Proto (bahasa tua) sampai ke bahasa yang sekarang kita gunakan. Bahasa Proto adalah bahasa tua yang menurunkan sejumlah bahasabahasa yang sekerabat: misalnya bahasa Proto-Austronesia adalah bahasa purba dari bahasa-bahasa Indonesia(Keraf, 1996).

Bahasa Proto Austronesia merupakan nama sebuah rumpun bahasa yang mendiami wilayah daratan Asia Tenggara. Selanjutnya, bahasa Proto Austronesia ditulis (PAN). Rumpun

bahasa Austronesia dikelompokkan menjadi dua subrumpun, yaitu sub-rumpun Austronesia Barat (bahasa-bahasa Indonesia atau bahasa-bahasa Melayu) dan sub-rumpun Austronesia Timur (bahasa-bahasa Oseania atau bahasa-bahasa Polinesia). Kelompok bahasa Indonesia Barat meliputi bahasa Malagasi, Formosa, Filipina, Minahasa, Aceh, Gayo, Batak, Melayu, Jawa, Madura, Sunda, Nias, Minangkabau dan kelompok bahasa Indonesia Timur meliputi bahasa Timor-Ambon, Sula-Bacan, Halmahera Selatan-Irian Barat (Keraf,

1996: 205).

Dari pembagian sub-rumpun Austronesia ini dapat kita sebutkan bahwa munculnya bahasa-bahasa daerah yang beragam di Indonesia memiliki induk bahasa purba yang sama. Namun dalam perjalanannya, kesamaan bahasa subrumpun dengan bahasa proto sendiri mengalami perubahan dan perkembangan karena banyak faktor. Pada dasarnya perubahan bahasa merupakan suatu fenomena yang bersifat semesta dan universal. Perubahan bahasa sebagai fenomena yang bersifat umum dapat dilihat dari perubahan bunyi pada tataran fonologi yang merupakan tataran kebahasaan yang sangat mendasar dan penting dalam rangka telaah dibidang linguistik historis komparatif (Fernandez, 1996)).

Menurut Keraf (1996), Linguistik Bandingan Historis atau Linguistik Historis Komparatif adalah suatu cabang dari ilmu bahasa yang mempersoalkan bahasa dalam bidang waktu serta perubahan-perubahan unsur bahasa yang terjadi dalam bidang waktu tersebut. Perubahan bahasa sebagai fenomena yang bersifat umum dapat diamati melalui perubahan bunyi. Dengan kata lain, perubahan ini secara mendasar dapat diamati pada tataran fonologis yang merupakan suatu tataran kebahasaan yang paling mendasar dan penting dalam rangka telaah bidang linguistik bandingan. Melalui kajian linguistik historis komparatif ini, penulis mencoba mengamati perubahan bunyi dari bahasa proto (Austronesia) kedalam bahasa daerah.

Perubahan bunyi yang terjadi dari bahasa Proto ke dalam bahasa Jawa Dialek Sumatera diantaranya:

1. Metatesis yaitu suatu proses perubahan bunyi yang berujud pertukaran tempat dua fonem.
2. Aferesis yaitu suatu proses perubahan bunyi berupa penghilangan sebuah atau beberapa fonem pada awal sebuah kata.
3. Sinkop yaitu perubahan bunyi yang berupa penghilangan sebuah atau beberapa fonem di tengah kata.
4. Apokop adalah perubahan bunyi yang berupa penghilangan sebuah atau beberapa fonem di akhir kata.
5. Protesis adalah perubahan bunyi yang berupa penambahan sebuah atau beberapa fonem pada awal kata.

6. Paragog adalah proses perubahan bunyi berupa penambahan sebuah atau beberapa fonem pada akhir kata.

Simanjorang (2004) dalam skripsinya yang berjudul ‘‘Refleksi Fonem dan Leksikon Bahasa Proto Austronesia dalam Bahasa Karo’’. Membahas mengenai perubahan bunyi fonem vokal dan konsonan bahasa Proto Austronesia dalam bahasa Karo dengan menggunakan metode cakap dengan teknik pancing dan teknik cakap semuka untuk mengumpulkan data secara lisan. Sedangkan untuk mengumpulkan data secara tertulis digunakan metode simak dengan teknik sadap. Dalam penelitian tersebut ditunjukkan bagaimana cara membedakan perubahan bahasa Proto Austronesia dengan merefleksikan bunyi vokal dan bunyi konsonan dalam bahasa Karo yang dikaji dengan menggunakan linguistik historis komparatif.

Siregar (2010) dalam tesisnya yang berjudul ‘‘Beberapa Perubahan Bunyi Vokal Proto Austronesia dalam Bahasa Mandailing dan Bahasa Batak Toba’’. Dalam penelitian ini, disebutkan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membandingkan suatu perubahan bunyi bahasa Proto Austronesia dalam bahasa Batak Mandailing dan bahasa Batak Toba, diantaranya: konsep perubahan bunyi, syarat-syarat lingkungan, dan pendekatan dari atas ke bawah (top down approach) serta dengan menggunakan metode padan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan fonem vokal PAN dalam BBM dan BBT terjadi secara linear dan inovasi dengan menggunakan kajian linguistik historis komparatif. Distribusi perubahan fonem vokal PAN \*a, \*i, \*u dalam BBM dan BBT mempunyai distribusi yang lengkap yaitu fonem PAN \*a, \*i, \*u berubah dalam BBM dan BBT pada posisi awal, tengah, dan akhir. Sedangkan perubahan fonem vokal PAN \*ə dalam BBM dan BBT tidak pernah terjadi pada posisi akhir.

Sari (2011) dalam tesisnya ‘‘Refleksi Fonem Vokal Proto Austronesia dalam Bahasa Aceh dan Bahasa Melayu Dialek Langkat’’. Penelitian ini menggunakan beberapa konsep dalam melakukan analisisnya, yaitu konsep perubahan bunyi dan pendekatan dari atas ke bawah (top down approach) dengan menggunakan metode padan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa adanya refleksi fonem

proto Austronesia dalam BA dan BMDL, baik refleksi langsung dari PAN yang tetap sebagai retensi maupun yang telah mengalami inovasi bentuk. Refleksi retensi PAN dalam BA terdapat pada vokal \*a, \*i, \*u dan \*i. Refleksi inovasi PAN dalam BA pada vokal \*a berubah bentuk menjadi tiga vokal baru, yaitu /u/, /o/, dan /i/. Refleksi inovasi PAN dalam BA pada vokal \*i berubah bentuk menjadi empat vokal baru, yaitu /u/, /e/, /o/, dan /ə/. Refleksi inovasi PAN dalam BA pada vokal \*u berubah bentuk menjadi tiga vokal baru, yaitu /e/, /o/, dan /ə/. Refleksi inovasi PAN dalam BA pada vokal \*i berubah bentuk menjadi vokal baru, yaitu /a/. Refleksi retensi PAN dalam BMDL terdapat pada vokal \*a, \*i, \*u, dan \*i. Refleksi inovasi PAN dalam BMDL pada vokal \*u berubah bentuk menjadi vokal baru, yaitu /o/. Refleksi inovasi PAN dalam BMDL pada vokal \*i berubah bentuk menjadi vokal baru, yaitu /a/.

#### METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data diperoleh dari daftar Swadesh, dan teori yang digunakan adalah Linguistik Historis Komparatif (LHK). Data dalam penelitian ini merupakan daftar kosa kata dasar swadesh. Daftar kosa kata dasar swadesh merupakan daftar kata dasar yang dikembangkan oleh Morris Swadesh yang terdiri dari 200 kata yang dianggap bersifat universal sehingga ada asumsi bahwa kata-kata ini ada kecenderungan dimiliki oleh setiap bahasa (Keraf, 1984).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara. Teknik yang digunakan dalam metode ialah teknik rekam. Teknik rekam yaitu, teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara menggunakan alat perekam sebagai media untuk merekam tuturan informan. Teknik lain yang digunakan dalam metode pengumpulan data ialah teknik catat. Teknik catat yaitu, melakukan pencatatan terhadap data yang relevan yang sesuai dengan sasaran dan tujuan penelitian. Teknik catat ini juga digunakan untuk melakukan transkripsi data hasil wawancara yang berbentuk rekaman suara menjadi tulisan.

#### PEMBAHASAN

Perubahan bunyi sebagai salah satu perubahan unsur bahasa yang terkecil pada

umumnya merupakan suatu proses di mana bunyi bahasa mengalami perubahan dari bunyi awal menjadi bunyi yang lain. Macam-macam perubahan bunyi didasarkan pada hubungan bunyi tertentu dengan fonem-fonem lainnya dalam sebuah segmen, atau dalam lingkungan yang lebih luas. Perubahan-perubahan bunyi tersebut diantaranya perubahan metatesis, aferesis, sinkop, apokop, protesis, epentesis atau mesogog, dan paragog (Keraf, 1991)

Tabel 1. Daftar 200 Kosakata Swadesh (Blust, 2013)

PAN	Bahasa Jawa Dialek Sumatera (BJDS)	Gloss
*qabu	awu	abu
*wai	banyu	air
*'akaR	akar	akar
*anak	anak	anak
*angin	angin	angin
*asu	asu	anjing
*'apa'	opo	apa
* apuy	geni	api
* qasap	asep	asap
* 'atep	atep	atap
* avan	awan	awan
* manuk	pitik	ayam
* ku'a[']	piye	bagaimana
* bagey'	bage	bagi
* bisul	udun	bisul
* bapa'	bapak	bapak
* baRu	anyar	baru
* bat'ah	teles	basah
* batang	batang	batang
* batu'	watu	batu
* buhat	kerjo	bekerja
* pute/r/	belok	belok
* bener	bener	benar
* b ndul	abuh	bengkok
* beRat	abot	berat
* 'in p	turu	baring
* buru	buru	buru
* diri	ngadek	berdiri
* languj	renang	renang
* dalan	mlaku	jalan
* hucap	omong	kata
*[']i(m)pi'	ngimpi	mimpi
*na ava	ambekan	napas
* 'angen	piker	pikir
*tu(m)buh	tokol	tumbuh
*besa/r/	gedhi	besar
*bintang	bintang	bintang

PERUBAHAN BUNYI BAHASA PROTO AUSTRONESIA ...

* bu'a	woh	buah
* bulan	bulan	bulan
* bulu'	wulu	bulu
* bunga	kembang	bunga
* buruN	manuk	burung
* bayuk	bosok	busuk
* caciN	cacing	cacing
* daging	dageng	daging
* den	karo	dan, dengan
* danaw	tlaga	danau
* dayah	gethi	darah
* datang	teko	datang
* da'un	godhong	daun
* dabuk	abu	debu
* di	ing	di
* atas	dhuwur	atas
* babah	ngisor	bawah
* dalem	jero	dalam
* i(nn)ng	nande	dimana
* -n,a	dek e	dia
* dingin	adem	dingin
* duwa	loro	dua
* dukduk	jagong	duduk
* 'ikuR	buntut	ekor
* 'e(m)pat	papat	empat
* kaw	kuwe	engkau,
* sira(q)	sira	garam
* ip n	untu	gigi
* gu(n)duh	gluduk	guntur
* waRih	dino	hari
* hati	ati	hati
* ?idung	irung	hidung
* hudip	urip	hidup
* hizau	ijo	hijau
* 'i(n)tem	ireng	hitam
* kira	itung	hitung
* hujan	udan	hujan
* utan	alas	hutan
* 'ibu'	ibu	ibu
* ikan	iwak	ikan
* ini	iki	ini
* binay	bini	isteri
* itu(h)	iku	itu
* jahat	nakal	jahat
* zantuN	jantung	jantung
* zaRum	jarum	jarum
* dabuh	tibo	jatuh
* jahit	jaet	jahit
* jawuh	adoh	jauh
* kambing	wedos	kambing
* kabut	kabut	kabut
* kaki'	sikel	kaki
* wanan	kanan	kanan
* ija(nN)	kapan	kapan

* kayu'	kayu	kayu
* kulambu	kelambu	kelambu
* ulu	endas	kepala
* keRin	garing	kering
* t'ilak	kilat	kilat
* wiri	kiri	kiri
* kita	kita	kita
* labu	jorok	kotor
* kulit	kulet	kulit
* kuning	kuneng	kuning
* kutu	Tumo	kutu
* lawa(law)	onggo – onggo	laba-laba
* lain	lain	lain
* laki	lanang	laki-laki
* langit	langet	langit
* la'ud	laud	laut
* bi(n)dang	ombo	lebar
* lihiy	gulu	leher
* lima	limo	lima
* dilah	ilat	lidah
* ma-kan	mangan	makan
* malem	bengi	malam
* malu	isin	malu
* mata	moto	mata
* matay	modar	mati
*  mpit	lipet	lipat
* tenguk	ndhelok	lihat
* ludah	iduh	ludah
* mirin	mereng	miring
* tunu'	obong	bakar
* b lah	belah	belah
* beli	tuku	beli
* buka'	buka	buka
* bunuh	pateni	bunuh
* pegaG	cekel	pegang
* (k.g)emes	peres	peras
* pilih	pileh	pilih
* keRat	ketok	potong
* pu(G)kul	gebuk	pukul
* tan m	nandor	tanam
* taGis	tangis	tangis
* ciyum	ambong	cium
* maliG	maleng	curi
* deGar	kerungu	dengar
* tembak	bedil	tembak
* 'aliy	mili	alir
* tuk(tuk)	nokok	ketuk
* kali'	ngorek	gali
* garut	kukur	garuk
* kaPu	cokot	gigit
* iket	iket	ikat
* sepsep	isep	hisap
* huwap	angop	menguap
* kunaq	mamah	kunyah

* (t)ikam	tikem	tikam
* tiyup	embus	tiup
*timuR	timur	timur
*meRa	abang	merah
* tu(O,q)a	wong iku	mereka
*'inum	ngombe	minum
*babah	cangkem	mulut
*muta	muntah	muntah
* naik	munggah	naik
* gelar	jeneng	nama
* namuk	nyamuk	nyamuk
* 'uyaG	wong	orang
* panas	panas	panas
* pand'aG	dowo	panjang
* kesik	paser	pasir
* dada	tetek	payudara
* pandak	cendek	pendek
* daRa	wedok	perempuan
* (t)ijan	weteng	perut
*pitu	pitu	tujuh
* putih	puteh	putih
* bulu'	rambot	rambut
* %umah	omah	rumah
* rumput	rumpu	rumpu
*sakit	loro	sakit
*sa	siji	satu
* 'aku'	aku	saya
* kapak	sayap	sayap
* buni'	sembuni	sembunyi
* se(m)pit	sempit	sempit
* abih	kabeh	semua
* sai'	sopo	siapa
* laki'	suami	suami
* tahu'	wero	tahu
* tahun	taon	tahun
* tazem	tajem	tajam
* (t)akut	wedi	takut
* tali'	tali	tali
* tanah	lemah	tanah
* taGan	tangan	tangan
* t b l	tebel	tebal
* taliGa'	kupeng	telinga
* telur	ndok	telur
* layaG	mabor	terbang
* tawa	guyu	tertawa
* janji	janji	janji
* tidur	turu	tidur
* telu'	telu	tiga
* tikus	tikus	tikus
* tipis	tipis	tipis
* tuha'	tuo	tua
* tulaG	balong	tulang
* but k	bujel	tumpul
* nipa	ulo	ular
*bi(t)uka(')	usus	usus

### a. Perubahan Metatesis

Perubahan Metatesis merupakan suatu proses perubahan bunyi yang berupa pertukaran tempat dua fonem.

Tabel 2. Perubahan Metatesis

No.	PAN	Bahasa Jawa dialek Sumatera	Gloss
1.	* t'ilak	kilat	kilat

Kata \*/t'ilak/ mengalami perubahan bunyi secara metatesis menjadi /kilat/ dalam Bahasa Jawa Dialek Sumatera 'kilat'. Konsonan \*/t/ hambat, alveolar, tidak bersuara mengalami pertukaran tempat dengan konsonan /k/ hambat, dorso-velar, tidak bersuara dalam Bahasa Jawa Dialek Sumatera. Konsonan \*/k/ hambat, velar, tidak bersuara mengalami pertukaran tempat dengan konsonan /t/ hambat, apiko-dental, tidak bersuara dalam Bahasa Jawa Dialek Sumatera.

### b. Perubahan Aferesis

Perubahan Aferesis merupakan suatu proses perubahan bunyi berupa penghilangan sebuah fonem atau lebih pada awal sebuah kata.

Tabel 3. Perubahan Aferesis

No.	PAN	Bahasa Jawa dialek Sumatera	Gloss
1.	*qabu	awu	abu
2.	*qasap	asep	asap
3.	* hati	ati	hati
4.	* hudip	urip	hidup
5.	* hizau	ijo	hijau
6.	* hujan	udan	hujan
7.	* dilah	ilat	lidah

Kata \*/qabu/ mengalami perubahan bunyi secara aferesis menjadi /awu/ dalam Bahasa Jawa Dialek Sumatera 'abu'. Konsonan \*/q/ hambat, glotal, tidak bersuara hilang di awal kata. Konsonan \*/b/ hambat, bilabial, bersuara berubah menjadi konsonan /w/ semivokal, labio-dental, bersuara dalam Bahasa Jawa Dialek Sumatera.

Kata \*/qasap/ mengalami perubahan bunyi secara aferesis menjadi /asep/ dalam Bahasa Jawa Dialek Sumatera 'asap'. Konsonan \*/q/ hambat, glotal, tidak bersuara hilang pada posisi awal kata dalam Bahasa Jawa Dialek Sumatera.

Kata \*/hati/ mengalami perubahan bunyi secara aferesis menjadi /ati/ dalam Bahasa Jawa Dialek Sumatera ‘hati’. Konsonan \*/h/ frikatif, glotal, tidak bersuara hilang pada posisi awal kata dalam Bahasa Jawa Dialek Sumatera.

Kata \*/hudip/ mengalami perubahan bunyi secara aferesis menjadi /urip/ dalam Bahasa Jawa Dialek Sumatera ‘hidup’.

Konsonan \*/h/ frikatif, glotal, tidak bersuara hilang pada posisi awal kata. Konsonan \*/d/ hambat, alveolar, bersuara berubah menjadi konsonan /r/ getar, apiko-alveolar, bersuara dalam Bahasa Jawa Dialek Sumatera.

Kata \*/hizau/ mengalami perubahan bunyi secara aferesis menjadi /ijo/ dalam Bahasa Jawa Dialek Sumatera ‘hijau’. Konsonan \*/h/ frikatif, glotal, tidak bersuara hilang pada posisi awal kata. Diftong \*/au/ berubah menjadi vokal /o/ madya, belakang, bulat dalam Bahasa Jawa Dialek Sumatera.

Kata \*/hujan/ mengalami perubahan bunyi secara aferesis menjadi /udan/ dalam Bahasa Jawa Dialek Sumatera ‘hujan’. Konsonan \*/h/ frikatif, glotal, tidak bersuara hilang pada posisi awal kata dalam Bahasa Jawa Dialek Sumatera.

Kata \*/dilah/ mengalami perubahan bunyi secara aferesis menjadi /ilat/ dalam Bahasa Jawa Dialek Sumatera ‘lidah’. Konsonan \*/d/ hambat, alveolar, bersuara hilang pada posisi awal kata. Konsonan \*/h/ frikatif, glotal, tidak bersuara berubah menjadi konsonan /t/ hambat, apiko-dental, tidak bersuara dalam Bahasa Jawa Dialek Sumatera.

### c. Perubahan Sinkop

Perubahan Sinkop merupakan perubahan bunyi yang berupa penghilangan sebuah fonem atau lebih di tengah kata.

Tabel 4. Perubahan Sinkop

No.	PAN	Bahasa Jawa dialek Sumatera	Gloss
1.	* jahit	jaet	jahit
2.	* tahun	taon	tahun
3.	* tuha’	tuon	tua

Kata \*/jahit/ mengalami perubahan bunyi secara sinkop menjadi /jaet/ dalam Bahasa Jawa Dialek Sumatera ‘jhit’. Konsonan \*/h/ frikatif, glotal, tidak bersuara hilang pada posisi tengah kata. Vokal \*/u/ tinggi, belakang, bulat berubah

menjadi vokal /e/ madya, tengah, tidak bulat dalam Bahasa Jawa Dialek Sumatera.

Kata \*/tahun/ mengalami perubahan bunyi secara sinkop menjadi /taon/ dalam Bahasa Jawa Dialek Sumatera ‘tahun’. Konsonan \*/h/ frikatif, glotal, tidak bersuara hilang pada posisi tengah kata. Vokal \*/u/ tinggi, belakang, bulat berubah menjadi vokal /o/ madya, belakang, bulat dalam Bahasa Jawa Dialek Sumatera.

Kata \*/tuha/ mengalami perubahan bunyi secara sinkop menjadi /tuon/ dalam Bahasa Jawa Dialek Sumatera ‘tua’. Konsonan \*/h/ frikatif, glotal, tidak bersuara hilang pada posisi tengah kata. Vokal \*/a/ rendah, tengah, tidak bulat berubah menjadi vokal /o/ madya, belakang, bulat dalam Bahasa Jawa Dialek Sumatera.

### d. Perubahan Apokop

Perubahan Apokop merupakan perubahan bunyi yang berupa penghilangan sebuah fonem atau lebih pada akhir kata.

Tabel 5. Perubahan Apokop

No.	PAN	Bahasa Jawa dialek Sumatera	Gloss
1.	*sira(q)	sira	garam
2.	* itu(h)	iku	itu

Kata \*/sira(q)/ mengalami perubahan bunyi secara apokop menjadi /sira/ dalam Bahasa Jawa Dialek Sumatera ‘garam’. Konsonan \*/q/ hambat, glotal, tidak bersuara hilang pada posisi akhir kata dalam Bahasa Jawa Dialek Sumatera.

Kata \*/itu(h)/ mengalami perubahan bunyi secara apokop menjadi /iku/ dalam Bahasa Jawa Dialek Sumatera ‘itu’. Konsonan \*/h/ frikatif, glotal, tidak bersuara hilang pada posisi akhir kata. Konsonan \*/t/ hambat, alveolar, tidak bersuara berubah menjadi konsonan /k/ hambat, dorso-velar, tidak bersuara dalam Bahasa Jawa Dialek Sumatera.

### e. Perubahan Protesis

Perubahan Protesis merupakan suatu proses perubahan bunyi berupa penambahan sebuah fonem atau lebih pada awal kata.

Tabel 6. Perubahan Protesis

No.	PAN	Bahasa Jawa dialek Sumatera	Gloss
1.	*buni’	sembuni	sembuni
2.	* abih	kabeh	kabeh

Kata \*/buni/ mengalami perubahan bunyi secara protesis menjadi /sembuñi/ dalam Bahasa Jawa Dialek Sumatera ‘sembunyi’. Konsonan /s/ lateral, lamino-alveolar, tidak bersuara, vokal /e/ madya, depan, tidak bulat, konsonan /m/ nasal, bilabial, bersuara bertambah pada posisi awal kata. Konsonan \*/n/ nasal, alveolar, bersuara berubah menjadi konsonan /ñ/ nasal, medio-palatal, bersuara dalam Bahasa Jawa Dialek Sumatera.

Kata \*/abih/ mengalami perubahan bunyi secara protesis menjadi /kabeh/ dalam Bahasa Jawa Dialek Sumatera ‘semua’. Konsonan /k/ hambat, dorso-velar, tidak bersuara bertambah pada posisi awal kata. Vokal \*/i/ tinggi, depan, tidak bulat berubah menjadi vokal /e/ madya, depan, tidak bulat dalam Bahasa Jawa Dialek Sumatera.

#### f. Perubahan Paragog

Perubahan Paragog merupakan suatu proses perubahan bunyi berupa penambahan sebuah fonem atau lebih pada akhir kata.

Tabel 7. Perubahan Paragog

No.	PAN	Bahasa Jawa dialek Sumatera	Gloss
1.	*bapa’	bapak	bapak
2.	*sa	siji	satu

Kata \*/bapa/ mengalami perubahan bunyi secara paragog menjadi /bapak/ dalam Bahasa Jawa Dialek Sumatera ‘bapak’. Konsonan /k/ hambat, dorso-velar, tidak bersuara bertambah pada posisi akhir kata dalam Bahasa Jawa Dialek Sumatera.

Kata \*/sa/ mengalami perubahan bunyi secara paragog menjadi /siji/ dalam Bahasa Jawa Dialek Sumatera ‘satu’. Vokal \*/a/ rendah, tengah, tidak bulat berubah menjadi vokal /i/ tinggi, depan, tidak bulat dalam BJ. Selanjutnya, konsonan /j/ hambat, medio-palatal, bersuara dan vokal /i/ tinggi, depan, tidak bulat bertambah pada posisi akhir kata dalam Bahasa Jawa Dialek Sumatera.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan gambaran tentang perubahan bunyi bahasa Proto Austronesia Ke dalam Bahasa Jawa Dialek

Sumatera Kajian Linguistik Historis Komparatif, dapat disimpulkan bahwa bahasa Proto Austronesia mengalami perubahan bunyi berdasarkan tempat ke dalam Bahasa Jawa Dialek Sumatera. Perubahan bunyi dalam Bahasa Jawa Dialek Sumatera berdasarkan tempat ditemukan pada enam tipe perubahan bunyi yang dapat diperinci sebagai berikut. Metatesis yaitu suatu proses perubahan bunyi yang berujud pertukaran tempat dua fonem. Aferesis yaitu suatu proses perubahan bunyi berupa penghilangan sebuah atau beberapa fonem pada awal sebuah kata. Sinkop yaitu perubahan bunyi yang berupa penghilangan sebuah atau beberapa fonem di tengah kata. Apokop adalah perubahan bunyi yang berupa penghilangan sebuah atau beberapa fonem di akhir kata. Protosis adalah perubahan bunyi yang berupa penambahan sebuah atau beberapa fonem pada awal kata. Paragog adalah proses perubahan bunyi berupa penambahan sebuah atau beberapa fonem pada akhir kata.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Blust, R. (2013). *The Austronesian Languages*. Australia: The Australian National University.
- Fernandez, I. Y. (1996). *Relasi historis kekerabatan bahasa Flores. kajian linguistik historis komparatif terhadap sembilan bahasa di Flores*. PT Nusa Indah.
- Keraf, G. (1984). *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Keraf, G. (1991). *Diksi dan Gaya Bahasa*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, G. (1996). *Linguistik Bandingan Historis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, Erliana. (2010). "Beberapa Perubahan Bunyi Vokal Proto Austronesia dalam Bahasa Mandailing dan Toba". Tesis. Medan: Sekolah Pascasarjana USU.
- Sari, Dewi Kumala. (2011). "Refleksi Fonem Vokal Proto Austronesia dalam Bahasa Aceh dan Bahasa Melayu Dialek Langkat". Tesis. Medan: Sekolah Pascasarjana USU.
- Simanjorang, Sri Ulina. (2004). "Refleksi Fonem dan Leksikon Bahasa Proto Austronesia dalam Bahasa Karo". Skripsi. Medan: Fakultas Sastra USU.